J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.2, Februari 2025

Pengaruh IT, Literasi Keuangan dan Persepsi *Return* Terhadap Ketertarikan Mahasiswa UINAM Dalam Berinvestasi di Reksadana Syariah

Baso Akib[1], Abdul Wahab[2], Sofyan[3]Sirajuddin[4]
[1,3]Institut Parahima Indonesia, Gowa
[2,3]Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
E-mail: basoakib@parahikma.ac.id[1], abdulwahab@uin-alauddin.ac.id[2], sofyan@gmail.com[3]

Article History:
Received: 05 Januari 2025
Revised: 27 Januari 2025
Accepted: 29 Januari 2025

Keywords: *Pemanfaatan Teknologi Informasi, Literasi Keuangan, Persepsi Return, Minat Investasi, Reksadana Syariah.*

Abstract: *Penelitian ini mengkaji Minat Mahasiswa UINAM dalam berinvestasi Reksadana Syariah dengan menggunakan variabel pengaruh teknologi informasi, pengaruh literasi keuangan, pengaruh persepsi return terhadap minat investasi reksadana syariah pada mahasiswa UINAM. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, literasi keuangan dan persepsi return terhadap minat investasi reksadana syariah pada mahasiswa UINAM. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner, observasi dan dokumentasi. Teknik purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini. Sampel yang digunakan berjumlah 224 sampel, adapun metode analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dan teknik analisis data menggunakan aplikasi spss. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) secara parsial pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi reksadana syariah pada mahasiswa UINAM. (2) secara parsial literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi reksadana syariah pada mahasiswa UINAM. (3) secara parsial persepsi return berpengaruh signifikan terhadap minat investasi reksadana syariah pada mahasiswa UINAM. (4) secara simultan pemanfaatan teknologi informasi, literasi keuangan dan persepsi return berpengaruh signifikan terhadap minat investasi reksadana syariah pada mahasiswa UINAM.*

PENDAHULUAN

Indonesia salah satu negara berkembang yang memiliki ketergantungan pada perdagangan internasional dan aliran modal asing, ketika ketidakpastian di pasar modal, investor cenderung berhati-hati dalam melakukan investasi (Sekarsari dkk, 2024). Berdasarkan data yang dirilis oleh

Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), terdapat sekitar 12,16 juta orang yang berpartisipasi dalam pasar modal Indonesia pada bulan Desember 2023. Jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 18% atau sekitar 1,85 juta orang, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 10,31 juta investor. Pertumbuhan ini sangat signifikan, mencapai 11 kali lipat dari jumlah investor pada tahun 2017.

Reksadana adalah salah satu pilihan investasi yang layak dipertimbangkan oleh para pemula sebagai alternatif. Investasi dalam reksadana menawarkan kemudahan dan sejumlah keunggulan, terutama bagi mereka yang baru mulai berinvestasi karena tidak memerlukan modal yang besar dan dikelola oleh manajemen profesional. Hal ini memungkinkan para pemula untuk berinvestasi tanpa perlu memiliki pengetahuan mendalam tentang pasar. Selain itu, reksadana juga memberikan akses kepada investor untuk melakukan diversifikasi portofolio yang dapat membantu mengurangi risiko yang mungkin muncul. Berinvestasi di berbagai instrumen keuangan, pemula dapat lebih terlindungi dari fluktuasi pasar yang tajam sehingga reksadana menjadi pilihan yang menarik dan aman bagi mereka yang ingin memasuki dunia investasi (Firdaus dkk, 2024).

Jumlah reksadana syariah di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2018 tercatat sebanyak 224 jumlah reksadana syariah. Kemudian, pada tahun berikutnya yaitu 2019 mengalami peningkatan yang cukup besar mencapai 265 jumlah reksadana syariah. Tren peningkatan ini terus berlanjut di tahun 2020 mencapai 289 jumlah reksadana syariah. Tahun 2021 jumlah reksadana syariah tetap berada di angka yang sama yaitu 289. Namun, situasi berubah pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 274 jumlah reksadana syariah. Tren penurunan ini terus berlanjut hingga Desember 2023 tercatat sebanyak 273 jumlah reksadana syariah.

Fenomena yang terjadi pada investasi reksadana syariah menunjukkan dinamika yang menarik, dari tahun 2018 hingga 2021 investasi pada reksadana syariah mengalami pertumbuhan, menandakan tingginya minat masyarakat terhadap investasi rekasadana. Namun, sejak tahun 2022 dan 2023 terjadi penurunan yang mengindikasikan bahwa minat masyarakat terhadap reksadana syariah mulai menurun (Sabily, 2022).

Kemajuan teknologi di bidang ini telah memungkinkan komunikasi dan pertukaran informasi yang lebih efisien (Akib, 2020). Meskipun Indonesia telah mengalami kemajuan signifikan dalam bidang teknologi informasi, namun perkembangannya masih belum merata di seluruh wilayah (Yusrani, 2023). Penerapan teknologi dalam industri keuangan syariah memberikan kemudahan bagi masyarakat (Mutiara, 2024). Investasi mencapai hasil optimal, bukan hanya dipengaruhi oleh teknologi akan tetapi diperlukan pemahaman tentang literasi keuangan yang baik (Prabowo, 2023).

Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan, hal ini mengindikasi adanya kemajuan dalam hal pemahaman masyarakat terhadap konsep-konsep keuangan. Namun, jika dilihat dari total populasi penduduk Indonesia yang berusia 15-79 tahun, yakni sebanyak 210 juta jiwa. Jumlah 49,68 persen dari total populasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia masih memiliki pengetahuan keuangan yang terbatas.

Konteks investasi, tujuan utama adalah untuk meraih keuntungan yang signifikan. Daya tarik untuk mendapatkan keuntungan yang besar sering kali menjadi magnet bagi para investor. Keputusan seseorang untuk berinvestasi sangat dipengaruhi oleh bagaimana mereka memandang tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan dari investasi tersebut. Persepsi ini memainkan peran penting dalam menentukan langkah-langkah yang diambil investor. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang persepsi *return* sangat krusial dalam proses pengambilan keputusan

investasi. Dengan memiliki gambaran yang jelas mengenai potensi keuntungan, investor dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan strategis dalam mengelola portofolio. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang akurat mengenai *return* yang dapat mempengaruhi persepsi dan keputusan investasi menjadikannya faktor kunci dalam menarik minat untuk berinvestasi. (Nadila, 2023).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Dessyana (2022) dan Noel (2023) menunjukkan minat investasi dipengaruhi oleh teknologi informasi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ainiyah (2022) menunjukkan teknologi tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Penelitian yang telah dilakukan oleh Gunawan (2021) dan Sadira (2023) didapatkan literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2021) terdapat literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap minat investasi.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Wulandari (2020) menunjukkan persepsi *return* tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salsabila (2020) menunjukkan bahwa persepsi *return* berpengaruh terhadap minat berinvestasi.

Berdasarkan fenomena *gap* dan *research gap* yang telah diuraikan, penulis merasa terdorong untuk mengeksplorasi isu tersebut lebih dalam. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian yang berfokus pada masalah ini dengan mengusung judul "Pengaruh Teknologi Informasi, Literasi Keuangan dan Persepsi *Return* terhadap Ketertarikan Mahasiswa UINAM dalam Berinvestasi di Reksadana Syariah**.** Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai topik yang diangkat serta berkontribusi pada pengembangan pengetahuan di bidang ini.

LANDASAN TEORI

Penelitian ini menggunakan 2 landasan teori yaitu *Theory of Reasoned of Action (TRA) dan Theory of Planned Behavior (TPB*)

1. Teori tindakan beralasan (*Theory of Reasoned Action*)

Martin Fishbein pertama kali mengembangkan *Theory Of Reasoned Action* (TRA) pertama kali dikembangkan oleh Martin Fishbein pada tahun 1967. Teori TRA, niat perilaku seseorang ditentukan oleh sikap terhadap perilaku (evaluasi positif atau negatif terhadap melakukan perilaku tertentu) dan norma subjektif, persepsi individu tentang tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut (Sartika, 2020).

Niat perilaku, dalam hal ini minat berinvestasi pada reksadana syariah, dipengaruhi oleh dua faktor utama. Pertama, sikap terhadap perilaku, di mana semakin positif persepsi seseorang terhadap potensi pengembalian dari investasi reksadana syariah, maka semakin kuat keinginannya untuk berinvestasi. Kedua, norma subjektif, menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan individu, semakin baik pemahaman mereka tentang investasi reksadana syariah, hal ini dapat mendorong niat untuk berinvestasi. Pemahaman yang baik tentang konsep dan manfaat investasi reksadana syariah serta keyakinan positif terhadap pengembalian yang mungkin diperoleh akan meningkatkan minat individu untuk mengambil langkah investasi. Oleh karena itu, kedua faktor ini berperan penting dalam membentuk niat investasi dan pemahaman yang lebih baik tentang keduanya dapat meningkatkan partisipasi dalam investasi reksadana syariah (Sartika, 2020).

2. Teori Perilaku Berencana (*Theory of Planned Behavior*)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan teori yang dikembangkan dari *Theory Of Reasoned Action* (TRA) oleh Fishbein dan Icek Azjen pada tahun 1985, teori perilaku berencana (*Theory of Planned Behavior*) menjadi teori utama pada penelitian ini.

Teori Perilaku Terencana (TPB) menyatakan bahwa niat, sikap dan norma sosial tidak hanya berpengaruh terhadap tindakan manusia tetapi juga mencakup faktor pengendalian perilaku yang lebih luas. Dalam model ini, TPB memasukkan elemen baru yaitu pengendalian perilaku yang dipersepsikan, ini merujuk pada pandangan individu mengenai seberapa mudah atau sulitnya melaksanakan suatu perilaku (Muthiyah, 2023).

Menurut Kennedy (2024) semakin positif sikap, norma subjektif dan pengendalian perilaku yang dirasakan, semakin besar pula keinginan dan peluang seseorang untuk berinvestasi. Selain itu, kesadaran individu mengenai pentingnya investasi serta pemahaman tentang pasar keuangan juga memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan. Faktor-faktor ini saling berinteraksi dan memengaruhi bagaimana seseorang mempertimbangkan pilihan investasi yang tersedia. Adanya sikap yang baik dan norma yang mendukung, ditambah dengan kontrol yang dirasakan, individu cenderung lebih termotivasi untuk terlibat dalam aktivitas investasi. Kesadaran akan manfaat investasi dan pengetahuan tentang dinamika pasar keuangan dapat mendorong individu untuk membuat keputusan yang lebih baik dan lebih informatif terkait investasi.

3. Konsep Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut Mutiara (2024) teknologi adalah segala bentuk perangkat dan sistem kebutuhan dalam meningkatkan kualitas hidup manusia, mencakup berbagai sarana dan metode yang digunakan untuk memproduksi, mengolah dan menyediakan keperluan manusia dalam menciptakan inovasi dan efisiensi yang memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia.

Sedangkan informasi menurut Saputra (2023) adalah produk dari proses pengolahan data yang memiliki arti atau relevansi bagi penerima. Ini mencakup fakta, konsep, pesan atau pengetahuan yang disampaikan melalui berbagai saluran komunikasi. Informasi memberikan pemahaman, wawasan atau jawaban terhadap pertanyaan atau kebutuhan informasional.

Menurut Prabowo (2023) Perkembangan teknologi yang cepat seharusnya membuat teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu praktis tetapi juga sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman masyarakat. Memanfaatkan teknologi secara efektif, dapat menciptakan peluang untuk meningkatkan edukasi dan akses informasi. Teknologi dapat menjadi jembatan yang menghubungkan individu dengan sumber daya dan pengetahuan yang lebih luas, sehingga mendorong pertumbuhan intelektual dan kesadaran sosial. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran dan pengembangan masyarakat sehingga tidak hanya sekadar digunakan untuk keperluan praktis tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan pemahaman yang lebih dalam salah satunya tentang investasi.

4. Konsep Literasi Keuangan

Menurut Yunita (2020) Literasi keuangan adalah keterampilan memungkinkan individu untuk mengelola keuangan pribadinya secara efektif seperti anggaran, tabungan, investasi dan lain sebagainya. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik dapat membuat keputusan keuangan yang bijaksana dan mengembangkan kebiasaan serta perilaku yang mendukung kesehatan keuangan pribadi.

Literasi keuangan mencakup bagaimana perilaku individu dapat mempengaruhi keputusan yang terkait dengan keuangan. Literasi keuangan melibatkan pengetahuan tentang berbagai produk keuangan, seperti tabungan, investasi, asuransi dan pinjaman. Selain itu, literasi keuangan juga berfokus pada pemahaman tentang bagaimana perilaku

individu, seperti pengeluaran, penghematan dan pengambilan risiko, dapat mempengaruhi keputusan keuangan mereka (Akib, 2020).

Menurut Poddala (2023) Literasi keuangan merujuk pada kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan informasi keuangan, mencakup pemahaman tentang berbagai aspek keuangan seperti pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi dan utang. Literasi keuangan yang baik dapat merencanakan keuangan secara lebih efektif termasuk menyusun anggaran yang sesuai dengan kebutuhan, kemampuan tersebut mencakup pengetahuan mengenai cara mengelola utang, memahami pentingnya menabung dan berinvestasi

5. Konsep Persepsi *Return*

Menurut Siyamsih (2024) Persepsi adalah proses mental yang kompleks individu menginterpretasikan serta memberikan makna terhadap informasi yang diterima melalui panca inderanya. Mencakup dalam mengatur dan memahami sinyal yang diterima oleh otak sehingga memberikan makna dan pemahaman terhadap lingkungan sekitarnya. Persepsi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengalaman sebelumnya, pengetahuan, keyakinan dan harapan individu.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi baik dalam bentuk peningkatan nilai aset (*capital gain*) maupun pembagian laba (*dividen*) oleh perusahaan. Ketika harga aset investasi seperti saham atau properti meningkat dari harga beli awalnya, investor dapat memperoleh keuntungan modal (*capital gain*) jika menjualnya dengan harga yang lebih tinggi. Selain itu, perusahaan dapat membagikan sebagian dari laba yang dihasilkan kepada pemegang saham dalam bentuk *dividen. Return* juga dapat berasal dari kombinasi antara *capital gain* dan dividen, dimana investor memperoleh keuntungan baik dari kenaikan nilai aset maupun pembagian laba oleh perusahaan. Dengan demikian, *return* menjadi ukuran penting dalam menilai keberhasilan suatu investasi dan menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya (Setyawan, 2020).

Konteks investasi, *return* atau imbal hasil dapat berasal dari dua sumber utama, yaitu keuntungan yang didapatkan dari perbedaan harga beli dan harga jual suatu instrumen investasi, sedangkan *dividen* adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham (Siyamsih, 2024).

6. Konsep Minat Investasi

Menurut Suralaga (2021) minat adalah respon psikologis yang disadari terhadap suatu objek, benda atau hal lainnya yang mencerminkan kecenderungan individu untuk tertarik dan terpikat pada suatu objek serta memberikan perhatian dan perasaan positif terhadapnya, minat berkaitan dengan dimensi psikologis yang dapat memengaruhi cara individu bertindak dan berperilaku terhadap objek atau hal-hal yang menarik perhatian. Sedangkan menurut Gunardi (2023) invetasi adalah komitmen terhadap sebuah jumlah dana maupun sumber daya lain digunakan untuk menghasilkan keuntungan dimasa depan, Proses investasi pada dasarnya melibatkan pengorbanan sumber daya saat ini dengan harapan untuk memperoleh hasil yang lebih besar di kemudian hari.

Konsep minat investasi mencakup ketertarikan dan keinginan individu untuk menempatkan uang dalam berbagai instrumen keuangan dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Salah satu aspek penting dari minat ini adalah penetapan tujuan investasi. Tujuan ini akan memengaruhi pilihan instrumen investasi yang akan digunakan. Selanjutnya, pemahaman tentang risiko juga menjadi bagian integral dari minat investasi. Perlu menyadari risiko yang terkait dengan berbagai instrumen termasuk risiko pasar, risiko

likuiditas dan risiko kredit. Untuk mengelola risiko tersebut diversifikasi portofolio menjadi strategi yang penting di mana investasi disebar ke berbagai aset guna mengurangi dampak negatif dari kinerja buruk satu aset (Suralaga, 2021).

METODE PENELITIAN

Menurut Irvan dkk (2023) penelitian kuantitatif adalah metode yang berfokus pada pengumpulan, pengukuran, dan analisis informasi kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan metode sistematis untuk memeriksa asumsi atau dugaan awal yang memerlukan pembuktian. Penulis mengumpulkan data berupa angka secara sistematis dalam mengukur seberapa besar pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, literasi keuangan dan persepsi *return* terhadap minat investasi reksadana syariah pada mahasiswa UINAM.

Populasi penelitian adalah mahasiswa Ekonomi Islam UIN Alauddin Makassar yang berjumlah 503 mahasiswa. Jumlah sampel yang dihitung dengan perhitungan Slovin adalah 224 mahasiswa. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel non-probabilitas di mana peneliti memilih peserta sesuai dengan tujuan penelitian. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner penelitian. Pada tahap awal, ketepatan alat ukur diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dimulai dengan uji asumsi klasik: normalitas, *multikolinearitas* dan *heteroskedastsitas.* Uji berikutnya yakni analisis regresi linear berganda , uji koefisien determinasi, kemudian hipotesis: Uji F, uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas dan Realibilitas

Berdasarkan uji validitas, menunjukkan seluruh item pernyataan pada variabel pemanfaatan teknologi informasi, literasi keuangan, persepsi *return* dan minat investasi reksadana syariah yang digunakan adalah valid dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan.

Sedangkan uji reliabilitas menunjukkan tingkat reliabilitas lebih dari 0,61 ditunjukkan untuk masing-masing dari empat variabel yang digunakan, variabel pemanfaatan teknologi informasi, literasi keuangan, persepsi *return,* minat investasi reksadana syariah sangat reliabel dengan nilai lebih dari 0,61 menurut standarisasi *cronbach's alpha*, Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator andal dan tetap konsisten saat digunakan berulang kali.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas histogram menunjukkan pola histogram yang tegak lurus dan tidak condong ke kiri atau ke kanan mengikuti titik 0. Hal ini mengindikasikan bahwa berdistribusi normal. Pola histogram yang tegak lurus dan tidak condong menunjukkan bahwa sebaran data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan uji normalitas P-P Plot menunjukkan pola penyebaran titik-titik pada grafik yang mengikuti garis diagonal dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data residu variabel berdistribusi normal, hal ini dapat dibuktikan dari nilai *Asymp. Sig.* (2-*tailed*) sebesar 0,073 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi, literasi keuangan dan persepsi *return* dapat

digunakan untuk meneliti minat investasi reksadana syariah.

b. Uji *Multikolinesaritas*

Uji *multikolinesaritas* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Uji *Multikolinearitas*

Coefficients[a]			
Model		**Collinearity Statistics**	
		Tolerance	**VIF**
1	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1)	0,375	2,666
	Literasi Keuangan (X2)	0,346	2,888
	Persepsi Return (X3)	0,421	2,376
a. Dependent Variable: Minat Investasi Reksadana Syariah (Y)			

Sumber: Data primer yang diolah di SPSS, 2024

Uji *multikolinesaritas* menunjukkan variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki nilai *tolerance* 0,375 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF 2,666 lebih kecil dari 10, variabel literasi keuangan memiliki nilai *tolerance* 0,346 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF 2,888 lebih kecil dari 10, sedangkan variabel persepsi *return* memiliki *tolerance* 0,421 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF 2,376 lebih kecil dari 10. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tidak menunjukkan tanda-tanda *multikolinearitas.*

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		**Unstandardized Coefficients**		**Standardized Coefficients**
		B	**Std. Error**	**Beta**
1	(Constant)	3,738	2,439	
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,124	0,073	0,113
	Literasi Keuangan	0,284	0,076	0,256
	Persepsi Return	0,506	0,063	0,501

Sumber: data primer yang diolah di SPSS, 2024

Persamaan regresi berikut menunjukkan bahwa arah hubungan tiga variabel bebas adalah positif, seperti yang ditunjukkan pada tabel 2

$$Y= \alpha + \beta 1X_1 + \beta 2X_2 + \beta 3X_3 + \varepsilon$$

Minat investasi reksadana syariah= 3,738 + 0,124 + 0,284 + 0,506 + ε

Persamaan di atas menunjukkan bahwa :

a. Diperoleh konstanta sebesar 3,738. Artinya, ketika pemanfaatan teknologi informasi, literasi keuangan dan persepsi *return* bernilai 0, maka minat masyarakat tetap 3,738,

b. Pada variabel pemanfaatan teknologi informasi β1 = 0,124. Jika variabel pemanfaatan teknologi informasi mengalami kenaikan satu satuan, maka minat investasi reksadana syariah meningkat 0,124. Artinya, semakin maju teknologi informasi dalam memenuhi kebutuhan investasi reksadana syariah, maka akan meningkatkan minat investasi pada reksadana syariah.

c. Pada variabel literasi keuangan β2 = 0,284. Jika variabel literasi keuangan mengalami kenaikan satu-satuan, maka minat invetasi reksadana syariah meningkat 0,284. Artinya, semakin baik literasi keuangan mahasiswa maka dapat meningkatkan minat investasi reksadana syariah.

d. Pada variabel persepsi *return* β3 = 0,506. Jika variabel persepsi *return* mengalami kenaikan satu-satuan, maka minat investasi reksadana syariah meningkat 0,506. Artinya, semakin baik persepsi *return* pada mahasiswa maka dapat meningkatkan minat investasi reksadana syariah.

4. Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,799a	0,638	0,633	4,479

Sumber: data primer yang diolah di SPSS, 2024

Nilai adjusted R2 yang disesuaikan sebesar 0,633, atau 63,3%, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.13, menunjukkan bahwa variabel minat investasi reksadana syariah dipengaruhi 63,3% oleh variabel pemanfaatan teknologi informasi, literasi keuangan dan persepsi return. Hasil menunjukkan bahwa variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen yang kuat. Variabel minat investasi reksadana syariah mengalami pengaruh 36,7% dari variabel lain.

5. Uji Hipotesis

a. Uji t

Tabel 4. Uji t (Parsial)

Coefficientsa						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,738	2,439		1,532	0,127
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,124	0,073	0,113	1,700	0,091
	Literasi Keuangan	0,284	0,076	0,256	3,712	0,000
	Persepsi Return	0,506	0,063	0,501	8,002	0,000

1) Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap minat investasi

Berdasarkan jumlah responden, maka t tabel ditunjukkan dengan rumus df = n-k; df = 224-4 = 220 dengan taraf signifikan 2-*tailed* sebesar 0,05 menghasilkan nilai t tabel 1,651, dengan tingkat sig 0,091> 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa yang mempengaruhi minat investasi reksadana syariah secara parsial dipengaruhi tidak signifikan oleh pemanfaatan teknologi informasi. Oleh karena itu, H_1 ditolak dan H_0 diterima.

2) Pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi reksadana syariah

Hasil uji diperoleh t hitung 3,712 lebih besar dari t tabel 1,652 dengan tingkat sig 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi reksadana syariah. Oleh karena itu, H2 diterima dan H0 ditolak.

3) Pengaruh Persepsi return terhadap minat investasi reksadana syariah

Hasil uji diperoleh t hitung 8,002 > t tabel 1,652, dengan tingkat sig 0,000 < 0,05. Ini menunjukkan bahwa persepsi *return* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi reksadana syariah. oleh karena itu H_3 diterima dan H_0 ditolak.

b. Uji F

Tabel 5. Uji F (Simultan)

ANOVA[a]					
Model	**Sum of Squares**	**Df**	**Mean Square**	**F**	**Sig.**
Regression	7770,084	3	2590,028	129,109	0,000b
Residual	4413,376	220	20,061		
Total	12183,460	223			

Berdasarkan uji F diperoleh nilai F hitung yang diperoleh sebesar 129,109 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Selanjutnya, nilai F tabel 2,65 ditemukan dengan menggunakan tabel statistik dengan taraf signifikansi 0,05, dengan rumus df1=k-1; df1=4-1=3; dan df2=n-k-1; df2=224-3-1=220. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 129,109 > nilai F tabel 2,65 dan taraf signifikansi sebesar 0,00. Dengan demikian H_4 diterima dan H_0 ditolak.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial (t) pemanfaatan teknologi informasi dinyatakan berpengaruh tidak signifikan terhadap minat investasi reksadana syariah pada mahasiswa UINAM, Secara parsial (t) literasi keuangan dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi reksadana syariah pada mahasiswa UINAM, Secara parsial (t) persepsi *return* dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi reksadana syariah pada mahasiswa UINAM, kemudian Secara simultan (F) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, literasi keuangan dan persepsi *return* memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi reksadana syariah pada mahasiswa UINAM.

Sebagai saran pengelola reksadana syariah perlu meningkatkan kemudahan akses dan *user-friendliness platform digital*, hal ini akan memfasilitasi mahasiswa dalam memperoleh informasi, Selain itu harus fokus pada upaya-upaya peningkatan literasi keuangan di kalangan mahasiswa. Di samping itu, pengelola juga perlu memperkuat persepsi positif mahasiswa terhadap potensi *return* investasi reksadana syariah. Sedangkan Lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi dapat berkolaborasi dengan pengelola reksadana syariah untuk meningkatkan literasi keuangan mahasiswa Selain itu, lembaga pendidikan juga dapat menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung.

DAFTAR REFERENSI

Akib, B. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja SKPD Pemerintah Kota Palopo. *El-Idarah:* Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, *6*(2), 145–159.

AM, A. M. A., Achmad, V. S., Syarif, I., Jukarnain, J., & Supriatin, T. (2023). *Self Efficacy of Self-Care Adherence in People with Hypertension.* Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 12(1), 216–223.

Andreas, V. T., & Prabowo, B. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Kota Surabaya

melalui Program Pengabdian oleh Divisi Keuangan PELNI Surabaya. Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia, 2(3), 31–38.

Ardi Gunardi, S. E., Alghifari, E. S., SE, M. M., & Suteja, H. J. (2023). Keputusan Investasi Dan Nilai Perusahaan Melalui Efek Moderasi *Corporate Social Responsibility* Dan *Profitabilitas:* Teori Dan Bukti Empiris. Scopindo Media Pustaka.

Firdaus, R., Djuanda, G., & others. (2024). Risiko Investasi Pada Tiga Jenis Investasi Yang Populer Di Indonesia (Saham, Reksadana, Dan Obligasi) Metode *Value At Risk.* Penerbit Tahta Media.

Irvan, I. A., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (2023). Filosofi Penelitian Kuantitatif dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Review* Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP), 6(4), 1407–1417.

Kennedy, P. S. J., & Helena, H. (2024). Hubungan Persepsi Risiko Dan Ekspektasi *Return* Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Di Pasar Modal. Ikraith-Ekonomika, 7(2), 295–307.

Mutiara, D. K., & Muchlis, M. M. (2024). Dampak Teknologi Finansial Dalam Perbankan Syariah: Pendekatan Kualitatif Terhadap Perubahan Paradigma Dan Tantangan. *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*, *2*(1), 47–57.

Nadila, D., Silfia, S., Hidayaty, D. E., & Mulyadi, D. (2023). Pemahaman Investasi, Motivasi Investasi Dan Minat Investasi Di Pasar Modal. Jurnal Pijar, *1*(2), 104–109.

Poddala, P., & Alimuddin, M. (2023). Meningkatkan literasi keuangan pada generasi milenial. *Journal Of Career Development*, *1*(2).

Sabily, F. (2022). Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, Reksadana Syariah, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap PDB Indonesia. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uin Jakarta.

Saputra, D. T. (2023). Strategi produksi film pendek dakwah" Bersama Ibu" dalam menyampaikan pesan Birrul Walidain: Studi deskriptifpada kanal youtube Absurd Production. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Sartika, D. (2020). Melihat Attitude and Behavior Manusia Lewat Analisis Teori Planned Behavioral. *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, *4*(1), 51–70.

Sekarsari, D., Zahra, F. A. A., Ayuningtyas, F. R., & Fadilla, A. (2024). Analisis Dinamika Inflasi dan Implikasinya terhadap Stabilitas Ekonomi di Indonesia. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, *1*(3), 1–9.

Setyawan, B. (2020). Pengaruh Arus KAs Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham pada Emiten Sub Sektor Makanan dan Minuman. Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi, 9(1).

Siyamsih, D. (2024). Persepsi Masyarakat Tentang Menafsirkan Arah Politik Dan Kebijakan Publik. *Socious Journal*, *1*(1), 1–8.

Suralaga, F. (2021). Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran. PT Rajagrafindo Persada.

Yunita, N. (2020). Pengaruh gender dan kemampuan akademis terhadap literasi keuangan dalam perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa jurusan akuntansi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, *1*(2), 1–12.

Yusrani, K. G., Aini, N., Maghfiroh, S. A., & Istanti, N. D. (2023). Tinjauan Kebijakan Kesehatan Mental di Indonesia: Menuju Pencapaian *Sustainable Development Goals* dan *Universal Health Coverage.* Jurnal Medika Nusantara, 1(2), 89–107.